

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* DI KITCHEN HOTEL

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDE TOWARDS PERSONAL HYGIENE BEHAVIOR IN HOTEL KITCHEN

Ruli Siswati^{1*}, Sri Handajani¹, Mauren Gita Miranti¹, Hidayatun Muyasyaroh¹

¹Program Studi Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

*Koresponden penulis: ruli.19046@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penerapan SOP untuk menjaga keamanan pangan sangat penting dalam pengendalian bahaya sejak awal produksi makanan. Perilaku penjamah makanan yang tidak menjaga kebersihan diri berpotensi menjadi sumber kontaminasi biologis seperti virus, bakteri maupun parasit yang dapat mengakibatkan penyakit. Banyak faktor yang dapat memengaruhi perilaku tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan terhadap perilaku *Personal Hygiene* di kitchen hotel dan hubungan sikap terhadap perilaku *Personal Hygiene* di kitchen hotel. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif yang menggunakan metode dengan desain cross sectional, melibatkan 50 responden dengan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui tes pengetahuan, angket sikap, dan observasi perilaku. Analisis dilakukan dengan menggunakan uji Spearman Rank karena data penelitian berupa data ordinal. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kategori baik dan cukup, sikap positif, serta perilaku personal hygiene yang baik dan dari hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku ($p=0,831$). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku *Personal Hygiene* ($p=0,413$) dan $OR = 1$. Dari Hasil ini berarti Pengetahuan dan sikap tidak berhubungan dan memengaruhi perilaku personal hygiene secara langsung.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Perilaku, *Personal Hygiene*, Penjamah Makanan

Abstract

Implementing SOP to maintain food safety is crucial in controlling hazards from the beginning of food production. Food handlers who do not maintain personal hygiene have the potential to become a source of biological contamination such as viruses, bacteria, or parasites that can cause disease. Many factors can influence this behavior. This study aims to analyze the relationship between knowledge and Personal Hygiene behavior in kitchens hotel and the relationship between attitudes and Personal Hygiene behavior in kitchens hotel. This type of research is quantitative using a cross-sectional design method, involving 50 respondents with a total sampling technique. Data collection was carried out through knowledge tests, attitude questionnaires, and behavioral observations. Analysis was carried out using the Spearman Rank test because the research data were ordinal data. The results of the study obtained were that most respondents had good and sufficient knowledge, positive attitudes, and good personal hygiene behavior. The results of statistical tests showed no significant relationship between knowledge and behavior ($p = 0.831$). The results of statistical tests showed that there was no relationship between attitudes and Personal Hygiene behavior ($p = 0.413$) and $OR = 1$. From these results, it means that knowledge and attitudes are not related and do not directly influence personal hygiene behavior.

Keywords: Knowledge, Attitude, Behavior, Personal Hygiene, Food Handlers

PENDAHULUAN

Menjaga keamanan pangan (*food safety*) merupakan hal yang sangat penting terutama bagi *personal hygiene*. *Personal Hygiene* yang tidak menjaga kebersihan diri dapat menjadi sumber kontaminasi biologis seperti virus, bakteri maupun parasit yang dapat mengakibatkan penyakit. Dalam praktiknya masih sering ditemukan masalah terkait *personal hygiene* ditempat kerja. Salah satu tempat yaitu Hotel Mercure Grand Mirama masih terdapat perilaku *personal hygiene* yang kurang sesuai dengan SOP yang berlaku di *kitchen*, contohnya seperti tidak konsisten memakai apron masak, menggunakan topi sebagai pelindung kontaminan dari kepala, menggunakan hand glove, lupa mencuci tangan setelah memegang sumber kontaminasi. Faktor pengetahuan dan sikap penjamah makanan menjadi beberapa hal yang penting bagi *personal hygiene* khususnya di *Kitchen*. Terutama pada siswa magang yang baru mengenal dan terjun langsung di dunia industri pengolahan pangan.

Keamanan pangan hingga saat ini masih menjadi permasalahan dengan perhatian yang serius, baik di tingkat global maupun nasional. Di Indonesia, kasus keracunan makanan masih sering terjadi dan sebagian besar disebabkan oleh kontaminasi mikroba akibat praktik pengolahan makanan yang tidak higienis. Mayoritas kasus keracunan makanan berkaitan dengan kontaminasi mikroorganisme yang berasal dari proses pengolahan makanan yang tidak memenuhi standar *hygiene*. Hal ini menunjukkan bahwa peran *Personal Hygiene* sangat penting dalam menjaga keamanan pangan (Hidayati & Suwandi, 2022).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor internal yang berperan dalam membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan yang baik *personal hygiene* diharapkan dapat meningkatkan kesadaran penjamah makanan dalam menjaga kebersihan diri selama bekerja. Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik tidak selalu diikuti oleh praktik yang sesuai. Sebagian besar penjamah makanan memiliki pengetahuan yang cukup baik, namun penerapan *personal hygiene* masih belum optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik di lapangan (Fikrunnisa & Lukmitarani, 2024). Selain pengetahuan, faktor sikap juga memiliki pengaruh penting terhadap perilaku seseorang. Faktor sikap ini mencerminkan kecenderungan individu dalam merespons suatu objek atau situasi, yang kemudian dapat memengaruhi tindakan yang dilakukan. Penjamah makanan dengan sikap yang positif terhadap pentingnya *personal hygiene* cenderung lebih patuh dan baik dalam menerapkan kebersihan diri saat bekerja. Hasil penelitian Handiny (2025) menunjukkan adanya

hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku *personal hygiene* penjamah makanan ($p < 0,05$). Penelitian lain oleh Herdianti dkk (2025) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ($p = 0,048$) dan sikap ($p = 0,008$) dengan perilaku *personal hygiene*. Selain itu, pengetahuan dan sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan penerapan *hygiene* dan sanitasi pada penjamah makanan, sehingga kedua faktor tersebut menjadi determinan penting dalam pembentukan perilaku *hygiene* (Ramadhania et al, 2025).

Di sisi lain, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda. Perilaku *personal hygiene* tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap, tetapi juga oleh faktor lain seperti kebiasaan, lingkungan kerja, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku *hygiene* bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal (Pebrianti, 2023). Selain itu peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik *hygiene* sanitasi melalui edukasi dan pelatihan berkelanjutan sangat penting dalam mencegah kontaminasi makanan dan menjaga kesehatan masyarakat (Sinaga dkk, 2025). Dukungan dari pihak manajemen, seperti penyediaan fasilitas yang memadai dan pengawasan yang konsisten, juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan penjamah makanan terhadap penerapan *personal hygiene*.

Berdasarkan uraian tersebut masih terdapat kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan serta adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti ingin lebih lanjut untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku *personal hygiene* pada penjamah makanan di *Kitchen* hotel. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan terhadap perilaku *Personal Hygiene* penjamah makanan di *kitchen* hotel dan hubungan sikap terhadap perilaku *Personal Hygiene* penjamah makanan di *kitchen* hotel.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan rancangan *cross-sectional*. Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Sedangkan *cross-sectional* untuk melihat apakah ada hubungan antar variabel X dan Y. Sehingga nantinya diperoleh hasil berupa gambaran yang menjelaskan hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku *Personal Hygiene* penjamah makanan di *Kitchen* hotel (Sugiyono, 2014).

Populasi yang digunakan sebagai objek penelitian adalah Siswa magang di Hotel Mercure Surabaya Grand Mirama yang berjumlah 50 Siswa. Adapun sampel adalah

bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu dan dapat mewakili populasi. Mengingat jumlah populasi kurang dari 100, maka teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* atau keseluruhan populasi dijadikan sampel.

Pada penelitian ini, peneliti akan melihat hubungan kedua variabel tanpa merubah atau mengadakan perlakuan terhadap variabel-variabel tersebut. Adapun variabel bebas (X) nya adalah pengetahuan dan sikap, sedangkan variabel terikat (Y) penelitian ini yaitu perilaku *Personal Hygiene* penjamah makanan di *kitchen* hotel. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa tes pengetahuan untuk mengukur tingkat pengetahuan, Angket sikap, dan observasi perilaku responden. Kuesioner akan dibagikan kepada responden secara online melalui *Google Form*, link dibagikan melalui *WhatsApp* yang dikirim kepada responden melalui *WhatsApp* grub dan pribadi dengan batas waktu yang ditentukan. Dalam instrumen tes pengetahuan terdapat 10 butir pertanyaan pilihan ganda dengan didapatkan jawaban benar atau salah, sedangkan angket sikap terdapat pernyataan tentang sikap penjamah makanan terkait kesehatan dan kebersihan. Skala yang digunakan berpacu pada skala Guttman (Sugiyono, 2008). Dimana pernyataan positif dengan pilihan “Benar” mendapat skor 1 dan “Salah” mendapat skor 0. Pernyataan yang dijawab oleh responden mendapat nilai sesuai dengan jawaban yang bersangkutan.

Setelah memperoleh hasil dari kuesioner, kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk persentase dan dikategorikan sesuai hasil penilaian kuesioner. Adapun untuk interval kategori penilaian kuesioner diadposi dari Sugiyono (2010). Berikut merupakan tabel kategori penilaian kuesioner yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 1. Kategori Penilaian Angket atau Kuisisioner

Interval	Kategori
0% - 30%	Tidak Baik (TB)
30% – 60%	Kurang (K)
60% – 80%	Cukup (C)
80% – 100%	Baik (B)

Sumber: Sugiyono, 2010

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis yang diajukan serta untuk menjawab rumusan masalah. Pada penelitian ini digunakan analisis korelasi sederhana (*Bivariate Analysis*) dan uji *Spearman Rank* karena data berbentuk ordinal dan tidak harus berdistribusi normal. Uji korelasi *Spearman Rank* dimaksudkan agar dapat menentukan hubungan dua

variabel yang diteliti. Data yang diperoleh dari responden kemudian akan diolah dan dianalisis menggunakan program SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini merupakan siswa magang di *Kitchen* Hotel Mercure Surabaya Grand Mirama. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 50 responden. Berikut merupakan karakteristik responden yang memenuhi kriteria.

Tabel 2. Gambaran Umum Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	7	14,0%
Perempuan	43	86,0%
Usia		
16	5	10,0%
17	17	34,0%
18	15	30,0%
19	4	8,0%
20	1	2,0%
21	7	14,0%
22	1	2,0%
Pendidikan		
SMK	37	64,0%
KULIAH	13	26,0%

Berdasarkan responden dari 50 Siswa besar (Siswa makanan) berjenis sebanyak 43 Siswa (86,0%) sedangkan kelamin laki-laki dengan presentase mayoritas Siswa

tabel gambaran menunjukkan bahwa Magang sebagian Magang (penjamah kelamin perempuan dengan presentase dengan jenis berjumlah 7 siswa (14,0%). Usia Magang sebagai

penjamah makanan adalah 17 tahun berjumlah 17 Siswa dengan presentase 34,0%, kemudian data usia responden Siswa yang lainnya yaitu usia 16 berjumlah 5 siswa (10,0%), usia 18 berjumlah 15 Siswa (30,0%), usia 19 berjumlah 4 Siswa (8,0%), usia 20 tahun berjumlah 1 Siswa (2,0%), usia 21 tahun berjumlah 7 siswa (14,0%) dan usia 22 tahun berjumlah 1 Siswa (2,0%). Berdasarkan data responden yang diperoleh, tingkat

pendidikan responden saat ini yaitu yang duduk dibangku SMK sejumlah 37 Siswa atau 64,0% dan di bangku perkuliahan berjumlah 13 Mahasiswa atau 26,0%.

Pada penelitian ini terdapat tiga aspek variabel yang diteliti, yaitu aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku. Butir pertanyaan mengadopsi dari penelitian Nursifa (2024). Pengetahuan adalah pemahaman teoritis dan praktis yang dimiliki manusia (Batch et al., 2024). Adapun untuk aspek pengetahuan terbagi menjadi beberapa, yaitu pertama tentang definisi *Personal Hygiene*. Pengertian *Personal Hygiene* menurut Andarmoyo (2012) menjelaskan bahwa *Personal Hygiene* berasal dari bahasa Yunani yaitu berasal dari kata *personal* yang artinya perorangan dan *hygiene* berarti sehat. Kedua upaya untuk menjaga kesehatan seperti melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala, kebersihan yang meliputi kebersihan kuku, kebersihan tangan, dan ketiga tentang perilaku saat mengelola makanan. Tingkat pengetahuan seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan, lingkungan, usia, serta akses terhadap informasi, dan berperan penting dalam membentuk sikap serta perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari (Tuglo et al., 2021). Dalam variabel sikap terdapat aspek sikap seperti sikap ketika sakit, menjaga kebersihan dimana saja, kebiasaan yang sering dilakukan terkait dengan makanan, sikap ketika akan bekerja yaitu menggunakan perlengkapan sesuai SOP, serta sikap dalam mengelola makanan. Sikap tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan terbentuk melalui proses belajar dan pengalaman yang berlangsung secara terus-menerus (Al-Bayari et al., 2023). Faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan sikap antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, budaya, media massa, serta pendidikan (Atalay et al., 2025). Responden yaitu siswa magang yang menjadi subjek penelitian dapat menyesuaikan pernyataan dengan perilaku sebenarnya yang dilakukan siswa tersebut.

Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene* Penjamah Makanan

Dalam penelitian ini, dapat dilihat dari hasil tes pengetahuan bahwa pengetahuan responden didominasi oleh tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 31 siswa atau 62% kemudian kategori cukup sebanyak 17 siswa atau 34% dan kategori kurang sebanyak 2 orang atau 4. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa responden yaitu sebagian siswa magang mengerti dan memahami tentang *Personal Hygiene*. Berikut sajian data pengetahuan yang diperoleh dari responden.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene* Penjamah Makanan

Tingkat Pengetahuan	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	>80%	31	62,0%
Cukup	60%-80%	17	34,0%
Kurang	<60%	2	4,0%

Pengetahuan merupakan faktor internal yang berperan dalam membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan yang baik mengenai *personal hygiene* dapat meningkatkan kesadaran penjamah makanan dalam menjaga kebersihan diri selama bekerja. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman sehari-hari atau berupa informasi yang diterima dari orang yang memiliki pengetahuan atau wawasan. Sejalan dengan penelitian oleh Tohonon et al (2025) yang menyatakan bahwa pengetahuan berupa informasi dapat diperoleh melalui pendidikan formal dan non-formal, penyuluhan, media massa, maupun interaksi sosial.

Sikap *Personal Hygiene* Penjamah Makanan

Hasil angket sikap dari responden yaitu *Personal Hygiene* siswa magang di *kitchen* hotel disajikan dalam Tabel Berikut.

Tabel 4. Sikap *Personal Hygiene* Penjamah Makanan

Sikap	Skor	Frekuensi	Persentase	
Positif	80%-100%	41	82,0	Berdasarkan sebagian responden
Netral	60%-79%	9	18,0	
Negatif	<60%	0	0,0	

memiliki sikap positif terhadap *hygiene* sanitasi yaitu sebesar 82,0%, diikuti oleh sikap netral sebesar 18,0%, dan tidak terdapat responden dengan sikap negatif (0,0%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memiliki kecenderungan sikap yang baik dan mendukung penerapan prinsip *hygiene* sanitasi dalam praktik sebagai penjamah makanan. Tingginya proporsi sikap positif mengindikasikan adanya kesadaran dan penerimaan yang baik terhadap pentingnya kebersihan dan sanitasi. Sementara itu, masih adanya responden dengan sikap netral menunjukkan bahwa sebagian kecil responden belum sepenuhnya memiliki komitmen atau keyakinan yang kuat, sehingga masih diperlukan upaya peningkatan sikap melalui edukasi atau pembinaan lebih lanjut.

Perilaku *Personal Hygiene* Penjamah Makanan

Hasil tingkat perilaku dari responden yaitu *Personal Hygiene* siswa magang di *kitchen* hotel disajikan dalam Tabel Berikut.

Tabel 5. Tingkat Perilaku *Personal Hygiene* Penjamah Makanan

	Perilaku	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	
<i>personal</i> responden	Baik	≥ 50%	47	94,0%	<i>Perilaku hygiene</i>
	Tidak Baik	< 50%	3	6,0%	

menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan mayoritas berkategori baik (94,0%) dan hanya sebagian kecil yang tidak baik (6,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa dalam praktiknya, sebagian besar responden sudah mampu menerapkan *personal hygiene* dengan baik saat bekerja sebagai penjamah makanan. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil responden dengan perilaku yang kurang baik, sehingga perlu adanya peningkatan pengawasan dan pembinaan.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku *Personal Hygiene* di *Kitchen* Hotel

Hasil uji statistik hubungan pengetahuan dengan perilaku *Personal Hygiene* dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Penjamah Makanan

Pengetahuan	Perilaku <i>Personal Hygiene</i>						<i>P-value</i>	<i>CC-value</i>	Hasil
	Baik		Tidak Baik		Total				
	N	%	N	%	N	%			
Baik	29	93,5	2	6,5	31	100,0	0,831	-0,031	
Cukup	16	94,1	1	5,9	17	100,0			
Kurang	2	100,0	0	0,0	2	100,0			

analisis menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,831 (>0,05) dan nilai *correlation coefficient* (CC) sebesar -0,031, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene*. Selain itu, nilai korelasi sangat lemah dan tanda negatif menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan tidak selalu diikuti oleh

perubahan perilaku yang lebih baik. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor lain di luar pengetahuan kemungkinan lebih berpengaruh terhadap perilaku *Personal Hygiene*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maftukhah (2024) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* yang ditunjukkan dengan hasil uji statistic nilai p value sebesar 0,201 ($\geq 0,05$).

Hubungan Sikap Dengan Perilaku *Personal Hygiene* di Kitchen Hotel

Hasil uji statistic hubungan sikap dengan perilaku *Personal hygiene* dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hubungan Sikap Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Penjamah Makanan

Sikap	Perilaku <i>Personal Hygiene</i>						P-value	CC-value
	Baik		Tidak Baik		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Positif	38	92,7	3	7,3	41	100,0		
Netral	9	100,0	0	0,0	9	100,0	0,413	-0,118
Negatif	0	0,0	0	0,0	0	100,0		

Berdasarkan hasil tabulasi silang, responden dengan sikap positif sebagian besar memiliki praktik *personal hygiene* yang baik (92,7%), meskipun masih terdapat sebagian kecil yang tidak baik (7,3%). Pada responden dengan sikap netral, seluruhnya (100,0%) menunjukkan praktik *personal hygiene* yang baik. Tidak terdapat responden dengan sikap negatif dalam data ini. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,413 ($>0,05$) dan CC sebesar -0,118. Berdasarkan hasil uji statistic tersebut dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku *Personal Hygiene*. Nilai koefisien korelasi sangat lemah dan berarah negatif menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel hampir tidak ada. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku *personal hygiene* dan terdapat faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap perilaku seperti lingkungan kerja, kebijakan tempat magang, atau pengawasan. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiah et al (2020) yang menegaskan bahwa tidak adanya korelasi antara sikap dengan perilaku *personal hygiene* pada penjamah makanan dengan nilai p value = 0,178 ($\geq 0,05$). Penelitian lain oleh Rizqiyani dan Fahrurrozi (2026) juga

mengungkapkan bahwa sikap tidak berhubungan dengan perilaku *personal hygiene* dengan hasil nilai $p = 0,153 (\geq 0,05)$.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* penjamah makanan dengan hasil uji statistik nilai *p-value* sebesar 0,831 atau ($>0,05$) dan nilai *correlation coefficient* (CC) sebesar -0,031. Dan tidak terdapat hubungan yang signifikan juga antara sikap dengan perilaku *personal hygiene* penjamah makanan dengan hasil uji statistik nilai *p-value* sebesar 0,413 atau ($>0,05$) dan nilai *correlation coefficient* (CC) sebesar -0,118. Perilaku *Personal Hygiene* dapat dipengaruhi oleh factor lain sehingga diharapkan bagi peneliti lain untuk meneliti variabel selain pengetahuan dan sikap seperti pelatihan *personal hygiene*, budaya kerja, ketersediaan fasilitas, dan tingkat Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bayari, N. M., Al-Kamil, A. S., Al-Dabbagh, S. A. (2023). Proses Belajar dan Pembentukan Sikap Individu. *International Journal of Social Sciences Vol 5 No 2. University of Baghdad*. <https://scholar.google.com>.
- Atalay, M., Erdem, S., Yilmaz, H. (2025). Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Sikap Masyarakat. *Journal of Behavioral Science Vol 8 No 1. Istanbul University*. <https://www.sciencedirect.com>.
- Andarmoyo, S. (2012). *Personal Hygiene: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta. Graha Ilmu. <https://grahailmu.co.id>.
- Batch, J., Thompson, L., Garcia, M. (2024). Transformasi Pengetahuan dalam Praktik Teoretis dan Praktis. *Educational Review Journal Vol 12 No 3. University of Cambridge*. <https://www.tandfonline.com>
- Fikrunnisa, M. P., & Lukmitarani, R. (2024). Pengetahuan Dan Sikap Penerapan Personal Hygiene Penjamah Makanan Kantin Sekolah Dasar. *Buletin Keslingmas, 43(1)*, 41–51. <https://doi.org/10.31983/Keslingmas.V43i1.11330>.
- Handiny, F., Hasnah, N. (2025). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Personal Hygiene Penjamah Makanan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia Vol 17 No 1. Universitas Muhammadiyah Semarang*. <https://garuda.kemdikbud.go.id>
- Hardiah, M., Nabawiyah, H., & Pibriyanti, K. (2020). Correlation Between Knowledge And Attitudes To The Behavior Of Personal Hygiene Food Handlers In Nutrient Departement (Study At Uns Hospital Surakarta). *Sport And Nutrition Journal, 2(1)*, 17–24. <https://journal.unnes.ac.id/>.

- Herdianti, H., Susanti, R., Pratama, M. (2025). Analisis Faktor Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Higiene. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Vol 19 No 2. Universitas Muhammadiyah Jakarta*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/jkk>.
- Hidayati, N., Suwandi, A. (2022). Kontaminasi Mikroba dan Kasus Keracunan Makanan di Indonesia. *Jurnal Mikrobiologi Pangan Vol 7 No 2. Universitas Sriwijaya*. <https://ejournal.unsri.ac.id>
- Maftukhah, N. (2024). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Terhadap Personal Hygiene Penjamah Makanan (Food Handler) Di Pasar Retail Jakabaring Palembang. *Journal Health Applied Science and Technology*, 2(1), 20–26. <https://doi.org/10.52523/jhast.v2i1.35>.
- Nursifa Shavira, Choirul Anna Nur Afifah, Sri Handajani, & Ita Fatkhur Romadhoni. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Praktik Personal Hygiene Penjamah Makanan di Cafe Proof.Co Mojokerto. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(3), 261–271. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i3.460>
- Pebrianti, D. (2023). Tinjauan Literatur: Faktor Eksternal dalam Perilaku Personal Hygiene. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol 15 No 1. STIKES Al-Insyirah Pekanbaru*. <https://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id>
- Ramadhania, S., Putri, K., Hasanah, U. (2025). Determinan Penting dalam Pembentukan Perilaku Higiene Penjamah Makanan. *Jurnal Riset Kesehatan Vol 14 No 1. Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang*. <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id>.
- Rizqiyani, F., & Fahrurudzi, D. S. (2026). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Personal Hygiene Pada Pedagang Makanan di Pasar Kecamatan Kartasura. *Malahayati Nursing Journal*, 8(4), 114–125. <https://doi.org/10.33024/mnj.v8i4.24746>
- Sinaga, R., Nababan, S., Simanjuntak, M. (2025). Pentingnya Edukasi dan Pelatihan Higiene Sanitasi dalam Menjaga Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Vol 14 No 2. Universitas Gadjah Mada*. <https://kebijakankesehatan.org>
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tohonon, A., Mambo, C., Kaseger, G. (2025). Akses Informasi dan Transformasi Pengetahuan melalui Media Massa. *Journal of Communication and Education Vol 16 No 1. Universitas Sam Ratulangi*. <https://ejournal.unsrat.ac.id>
- Tuglo, L. S., Agordoh, P. D., Tekpor, D., Pan, Z. (2021). Factors Influencing Knowledge Intensity and Behavioral Formation. *International Health Journal Vol 13 No 4. Oxford University Press*. <https://academic.oup.com/inthealth>
-